

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara agraris merupakan Negara yang sebagian besar wilayahnya digunakan sebagai sector pertanian, termasuk Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia ini juga menjadi salah satu komponen yang penting dalam pembangunan nasional.¹ Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia merupakan faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi yang ada. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja menjadi petani.²

Pertanian di Indonesia menjadi salah satu sector pertanian yang mendominasi struktur produk domestik bruto (PDB) Indonesia menurut lapangan usaha. Struktur sector pertanian sebesar 13,45% yang merupakan kedua tertinggi setelah sector industri yaitu 119,62% pada kuartal III-2019. Adapun pertumbuhan pertanian di Indonesia sebesar 3,0 dari tahun sebelumnya. Namun pertumbuhan tersebut mengalami penurunan dari kuartal III 2019 sebesar 3,66%. Badan Pusat Statistik menyebutkan ada fenomena penurunan pada produksi tanaman pangan akibat musim kemarau.³

¹ Siti Muawiyah Panurat, Skripsi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Berusaha Tani Padi di Desa sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa*,

² Faissatun Ulfa, e-Jurnal Pendidikan Sejarah, *Flektuasi Pertanian Di Kabupaten Bangkalan Tahun 2004- 2009*, Vol 3, No 3, 2015, 354.

³ Dwi Hadya Jayani, Databoks, Kontribusi Pertanian Kedua tertinggi dalam PDB Indonesia. Diakses melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/29/kontribusi-pertanian-kedua-tertinggi-dalam-pdb-indonesia>. pada tanggal 03 Januari 2021.

Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia merupakan faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi yang ada. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja menjadi petani.⁴ Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk yang bekerja pada tahun 2017 sebanyak 124,54 juta orang. Mengalami kenaikan sebanyak 3,9 juta orang dibandingkan pada februari 2017. Karena penduduk Indonesia yang bekerja sebagai petani 29,11 juta orang.⁵ Komoditas utama pertanian yang sangat potensial yaitu padi karena merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Pertanian di Indonesia tercatat dalam data Jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian mencapai 60% dari keseluruhan penduduk yang ada di Indonesia.⁶

Salah satunya Madura yang juga termasuk Negara agraris dan penduduknya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, antara 70% sampai 80% dari total jumlah keseluruhan penduduk yang ada di Madura.⁷ Masyarakat Madura sebagian besar menggunakan tanah yang kosong dijadikan sebagai lahan pertanian. Kegiatan pertanian yang dilakukan lebih dominan dilakukan pada lahan tegalan. Ekologi tegalan masih mempengaruhi kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh

⁴ Faissatun Ulfa, e-Jurnal Pendidikan Sejarah, *Flektuasi Pertanian Di Kabupaten Bangkalan Tahun 2004- 2009*, Vol 3, No 3, 2015, 354.

⁵ Okezone, 31,% Penduduk Kerja Indonesia Ada di Sektor Pertanian, diakses melalui <https://economy.okezone.com/amp/017/05/05/320/16395/31-86-penduduk-kerja-indonesia-ada-di-sektor-pertanian>. pada tanggal 03 Januari 2021.

⁶ Huub de Jonge, 1989, *Madura Dalam Empat Zaman: Pedagang, Perkembangan Ekonomi Dan Islam, Suatu Studi Antropoligi Ekonomi*, Jakarta: PT Gramedia, 35

⁷ Huub de Jonge, 1989, *Madura Dalam Empat Zaman: Pedagang, Perkembangan Ekonomi Dan Islam, Suatu Studi Antropoligi Ekonomi*, Jakarta: PT Gramedia, 35

masyarakat Madura. Hal ini untuk menjamin tercukupinya kebutuhan yang ada di Madura.

Komoditi pertanian di kabupaten Bangkalan yang paling dominan adalah ditanami padi, lahan pertanian di Bangkalan persawahannya yang berpetak-petak dibatasi oleh pematang, dan saluran untuk menahan atau Penyalukan air.Ditanami tanpa memandang dari mana status lahan tersebut, termasuk lahan-lahan yang terdaftar di Pajak Hasil Bumi, Iuran Pembangunan Daerah, lahan serobotan, rawa, yang ditanami padi dan lahan yang baru.Lahan saah ini mencakup sawah pengairan, rembesan dan lain sebagiannya.Jenis tanaman yang di produksi masyarakat Bangkalan yaitu padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar.⁸

Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi yang ada di Bangkalan⁹

Kode	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
010	Kamal	1,608	103,169	642
020	Labang	816	47,414	581
030	Kwanyar	1,690	108,358	641
040	Modung	1,974	122,849	622
050	Blega	1,699	281,751	1,658
060	Konang	2,939	165,337	563

⁸ Statistic Of Bangkalan, diakses melalui <https://bangkalankab.bps.go.id/statictable/2015/02/12/10/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-padi-2013-.html> , pada tanggal 03 Januari 2021.

⁹ Statistic Of Bangkalan, diakses melalui <https://bangkalankab.bps.go.id/statictable/2015/02/12/10/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-padi-2013-.html> , pada tanggal 03 Januari 2021.

070	Galis	1,061	58,524	552
080	Tanah Merah	2,548	150,983	593
090	Tragah	1,941	116,903	602
100	Socah	2,107	135,625	644
110	Bangkalan	1,996	132,901	666
120	Burneh	6,735	437,926	650
130	Arosbaya	3,996	247,791	620
140	Geger	5,240	304,158	580
150	Kokop	1,696	95,299	560
160	Tanjung bumi	1,482	85,632	578
170	Sepuluh	2,321	134,782	581
180	Kelampis	1,693	96,830	572

1.1 Tabel Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi yang ada di Bangkalan.

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan

Kwanyar sebagai salah satu kecamatan yang memiliki potensi sector pertanian yang besar Dengan memiliki lahan seluas 1,690Ha dengan produksi sebanyak 108,358Ton dapat dikatakan produktivitasnya lumayan tinggi yaitu 641Kw/Ha.Salah satunya desa Karang Anyar yang mayoritas masyarakat disana bekerja sebagai petani.Kebanyakan dari masyarakat Karang Anyar persawahannya lebih dominan ditanami padi disebabkan lahan yang cukup luas dan tanahnya yang masih produktif. Sector pertanian ini merupakan yang paling dominan sehingga penyumbang pendapatan terbesar dari hasil pertaniannya Bagi petani yang memiliki lahan luas atau sempit merupakan factor penentu dari pendapatannya. Apabila lahan pertaniannya sempit maka akan memiliki

pendapatan yang rendah. Pertanian menjadi pertumbuhan kehidupan masyarakat di desa Karang Anyar dan merupakan sumber penghasilan utama yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Mulai dari kebutuhan konsumsi sehari-hari maupun konsumsi lainnya.

Kondisi petani pasca panen memiliki pendapatan yang besar, adanya peningkatan pendapatan yang awalnya hanya menjadi penggarap sawah, tidak memiliki penghasilan dari sector pertanian, setelah panen pendapatannya bertambah ini cukup besar signifikansinya. Hasil panen merupakan hal yang paling ditunggu-tunggu oleh masyarakat petani. Sekalipun hanya buruh atau penggarap karena juga merasakan hasilnya, rata-rata petani desa Karang Anyar setiap panen mendapatkan puluhan kuintal, tergantung luas lahan persawahannya yang dimiliki.¹⁰

Setelah melakukan panen secara umum masyarakat petani digambarkan sewaktu pengamatan awal ini kebanyakan membeli barang-barang yang tidak biasa, secara eksploit, misalnya yang tidak biasa membeli barang-barang mewah, ketika panen mereka dapat membelinya seperti perhiasan, kendaraan, peratan rumah dan lainnya, masyarakat beberapa melakukan syukuran yang sebelumnya tidak biasa mengadakan syukuran. Dan juga untuk kepuasan lainnya padahal disitu kebutuhannya masih banyak, misalnya untuk kebutuhan panen selanjutnya, biaya sekolah anak, akan tetapi masyarakat petani desa Karang Anyar teridentifikasi menggunakannya untuk perilaku konsumtif. Dan masih

¹⁰ Wawancara dengan Ibu sunnani Petani Padi Desa Karang Anyar pada tanggal 13 Desember 2020.

banyak kondisi kondisi lain yang perlu dikaji dan diteliti sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Tentunya ini menarik untuk dikaji dalam perspektif islam nantinya.

konsumsi merupakan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan berbagai barang dan jasa. Konsumsi dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan. Konsumsi makanan merupakan pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sedangkan konsumsi bukanmakananadalah pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan selain pangan,¹¹ Dimana konsumen mengonsumsi kebutuhan tersebut karena faktor pendukung yang mencakup pendapatan yang tinggi.¹²Dan kenaikan pendapatan akan meningkatkan pada suatu permintaan suatu konsumsi.¹³ Konsumsi memiliki hubungan dengan masalah selera dan gaya hidup, yang biasanya tumbuh bersama dengan globalisasi. Karena sudah di jelaskan dalam teori ekonomi jika semakin banyak perputaran uang yang beredar maka akan berdampak pada lancarnya perputaran pada perekonomian yang ada.¹⁴

Dalam permasalahan konsumsi, Islam telah mengajarkan bagaimana manusia dapat menjalankan kegiatan-kegiatan konsumsi yang berguna bagi kemaslahatan hidupnya.¹⁵Pencapaian masalah merupakan tujuan dari syariat islam dalam kegiatan konsumsi. Islam tidak hanya

¹¹ Abu Sofian. Dkk, Jurnal Intelektualita: Keislaman Sosial dan Sains, “Perilaku Konsumen Masyarakat Desa Sukaraja Pasca Panen Sawah dalam Konsep Kebutuhan dan Keinginan dalam Konsumsi Islam”, Vol 8, No 2, 2.

¹²Ependi, *Penagruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Prilaku Konsumsi Masyarakat*, (Universitas Pendidikan Indonesia: 2013), 1.

¹³ Iswardono, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gunadarma, 1994), 44.

¹⁴ Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam*, (Magetan: Unimma Press, 2018), 18.

¹⁵Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 167.

memperhatikan tentang halal-haram suatu konsumsi, tetapi juga memperhatikan yang baik, bersih, sehat, dan tidak menjijikan. Begitupun dengan larangan israf dan larangan bermegah-megahan. Begitu pula batasan konsumsi dalam syariah tidak hanya berlakupada makanan dan minuman saja, tetapi juga mencakup jenis-jenis komoditi lainnya. Islam dalam hal konsumsi melarang suka akan bermewah-mewahan dan berlebih-lebihan, tapi mempertahankan keseimbangan yang adil. Seorang muslim harus memperhatikan prinsip-prinsip konsumsi Islam.¹⁶ Sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S.Al-A'raf/7: 31

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

terjemahnya: *Makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*

Ayat ini menjelaskan tentang bagaimana tata cara perilaku konsumsi yang sesuai syariat islam. Ayat tersebut memberikan penjelasan kepada manusia agar mengonsumsi yang sewajarnya saja dan melarang kita untuk tidak berlebih-lebihan. Islam membagi kebutuhan manusia dalam tiga bagian yaitu: *Al-Hajjah Al-Dharuriyah*, *Al-Hajjah Al-Hijiyah*, *Al-Hajjah Al-Tahsiniyah*.¹⁷

Islam sangat memberikan penekanan terhadap cara membelanjakan harta. Dalam Islam sangat di anjurkan untuk menjaga harta dengan hati-hati termasuk menjaga nafsu untuk tidak terlalu berlebihan dalam

¹⁶Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta, Erlangga, 2012), 94.

¹⁷Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 106.

menggunakan konsumsi. Dalam pemenuhan kebutuhan manusia, Islam menyarankan supaya manusia bertindak sederhana karena membelanjakan suatu barang yang tidak memiliki manfaat, merupakan norma-norma penting yang berkaitan dengan larangan-larangan dalam konsumsi.¹⁸ Dari permasalahan di atas tentunya kondisi masyarakat di desa Karang Anyar setelah panen teridentifikasi poin-poin yang mengarah pada perilaku yang konsumtif. Ini menarik untuk dikaji menggunakan perspektif ekonomi Islam. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERILAKU KONSUMSI MASYARAKAT PASCA PANEN PADI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian yaitu bagaimana perilaku konsumsi masyarakat pasca panen padi ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini “untuk mengetahui perilaku konsumsi masyarakat petani di Desa Karang Anyar kecamatan Kwanyar yang bekerja sebagai petani.

¹⁸Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 140.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam segi pemahaman dan pengetahuan yang lebih dalam mengenai perilaku konsumsi masyarakat.

2. Bagi Pembaca

Dengan membaca penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perilaku konsumsi masyarakat petani khususnya yang ada di Madura

3. Bagi Universitas

Diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan khususnya untuk program studi Ekonomi Syariah

E. Kajian Pustaka

Kajian pustakata sangat dibutuhkan dalam penelitian, tujuannya untuk menghindari duplikasi dan memperoleh konsep atau teori yang nantinya dapat digunakan untuk analisis dan manfaat lainnya. berdasarkan kajian yang telah peneliti lakukan terhadap karya ilmiah lainnya, Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis perilaku konsumsi masyarakat pasca panen padi di tinjau dari perspektif ekonomi islam untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Jurnal, Abu Sofian dkk, tahun 2019 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian ini membahas mengenai, *“Perilaku Konsumen Masyarakat Desa Sukaraja Pasca Panen Sawah dalam Konsep Kebutuhan dan Keinginan dalam Konsumsi Islam”*. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang perilaku konsumsi masyarakat Sukareja pasca panensawah dalam konsep kebutuhan dan keinginan dalam konsumsi Islam. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan, menjabarkan, menggambarkan, kemudian di analisis dan disimpulkan. Pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku konsumsi masyarakat sukareja pasca panen sawah dalam kebutuhan dan keinginan dalam konsumsi islam.Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dalam pasca panen sawah sangat mempengaruhi kebutuhan masyarakat, jika pendapatan rendahakan menyebabkan kurangnya kebutuhan hidup berkonsumsi dan jika pendapatan besar tingkat kebutuhan akan terpenuhi¹⁹
2. Jurnal, Aulia Rahman dan Muh Fitrah, tahun 2018 UIN Alauddin Makassar *“Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kelurahan Borombong Kota Makassar”*. Penelitian ini menjelaskan tentang perilaku konsumsi masyarakat di kelurahan

¹⁹ Abu Sofian, dkk, jurnal Intelektualita: Keislaman, Social, dan Sains, *“Perilaku Konsumen Masyarakat Desa Sukaraja Pasca Panen Sawah dalam Konsep Kebutuhan dan Keinginan dalam Konsumsi Islam”*, Vol. 8, No. 2, Desember 2019, hal 1.

Borombong Kota Makassar dalam perspektif ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pandangan islam terhadap perilaku konsumsi masyarakat di Kelurahan Barombong kota Makassar. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi etnografis dan normative, tektik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi Masyarakat di kelurahan Borombong Kota Makassar tingkat ekonomi atas, untuk memenuhi kebutuhannya, sebagian masyarakat masih belum menerapkan perilaku yang sesuai dengan islam, yaitu berperilaku tabzir (*boros*)²⁰

3. Jurnal, Nashar, tahun 2013 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan “*Perilaku Ekonomi Petani Tembakau Pasca Panen Di Pamekasan*”. Penelitian ini menjelaskan tentang perilaku konsumsi petani tembakau pasca panen di Pamekasan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perilaku ekonomi masyarakat petani tembakau pasca panen di pamekasan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku ekonomi masyarakat petani tembakau di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

²⁰ Aulia Rahman dan Muh Fitrah, “*Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kelurahan Borombong Kota Makassar*”, Jurnal La Maisyir, Vol. 5, No. 1, januari 2018, hal 18.

berbeda-beda, sesuai dengan usia, latar pendidikan, pekerjaan sampingan, dan pengalaman bertani..²¹

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang berjudul “Analisis Perilaku Konsumsi Masyarakat Pasca Panen Padi Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam” yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I :Pendahuluan

Bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisa masalah yang diteliti, yaitu teori tentang Perilaku Konsumsi dalam Islam

Bab III : Metodologi Penelitian

Menguraikan secara jelas tentang metode penelitian yang dilakukan meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data..

Bab IV :Hasil Penelitian Dana Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum tentang Desa Karang Anyar yang dimulai dari profil, visi dan misi, kependudukan dan ketenagakerjaan, penduduk menurut

²¹Nashar, dkk, “*Prilaku Ekonomi Petani Tembakau Pasca Panen Di Pamekasan*”, Jurnal Karsa, Vol. 21 No. 1, juni 2013, Hal 144.

tingkat pendidikan, menurut mata pencaharian, dan kesejahteraan. Kedua, perilaku konsumsi masyarakat petani padi, dan ketiga, analisis perilaku konsumsi masyarakat petani dalam perspektif ekonomi islam

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi ringkasan dari hasil penelitian dan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada di bab pertama. Saran berisi yang ditujukan kepada instansi yang bersangkutan dan juga penelitian selanjutnya.